

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia belum mencapai ketahanan pangan yaitu terbukti Indonesia pada tahun 2018 melakukan impor beras sebanyak 2.253.824,5 ton (BPS, 2019). Salah satu upaya yang sedang dilakukan pemerintah untuk mencapai ketahanan pangan ialah dengan meningkatkan produktivitas padi dan memperluas lahan sawah padi di daerah yang berpotensi. Kabupaten Halmahera Timur merupakan salah satu wilayah penyangga ketahanan pangan di Provinsi Maluku Utara, dengan luasan panen 5.559 ha, produktivitas 32,25 ku/ha dan produksi padi 17.925 ton/tahun atau 50,69 % dari total produksi padi di Maluku Utara yaitu 35.360 ton, kemudian disusul wilayah Kabupaten Halmahera Selatan dan Kabupaten Halmahera Utara (BPS, 2019). Komoditas padi menjadi komoditas unggulan (Pemprov. Malut, 2015) dan diharapkan terus ditingkatkan sebagai upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan pangan guna memenuhi permintaan konsumen di wilayah Maluku Utara maupun Indonesia, yang peningkatannya berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk.

Tanaman padi di Kabupaten Halmahera Timur telah menjadi komoditas strategis dalam perekonomian dan ketahanan pangan. Komoditas tanaman padi tersebar di 10 Kecamatan yaitu kecamatan Maba Selatan, Kota Maba, Maba, Maba Tengah, Maba Utara, Wasile Utara, Wasile Tengah, Wasile Timur, Wasile dan Wasile Selatan (BPS, 2019). Kegiatan usaha tanaman padi di Kabupaten Halmahera Timur telah berlangsung cukup lama dan memiliki kegiatan tanaman

padi yang baik, diantaranya mendapat bantuan prasarana dan sarana dari pemerintah. Namun, kegiatan agroindustri beras justru belum cukup berkembang dan kompetitif.

Agroindustri di Kabupaten Halmahera Timur sulit berkembang dikarenakan pada umumnya harga beli gabah dari petani relatif mahal yakni Rp.5.500 di atas Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah Kering Giling (GKG) yakni Rp. 4.600 berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2015. Salah satu agroindustri Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yaitu PD. Perdana Cipta Mandiri memiliki mutu cukup baik, namun sulit mendapatkan persediaan gabah dari petani dan sulit bersaing di pasaran dengan beras yang berasal dari luar Maluku Utara sehingga sulit untuk berkembang.

Strategi pengembangan agroindustri beras di Kabupaten Halmahera Timur mengarah pada IPHP (Industri Pengolahan Hasil Pertanian) tanaman pangan yang merupakan kegiatan produksi (*off-farm*) pada BUMD PD. Perdana Cipta Mandiri.

Pengembangan agroindustri berperan terhadap pertumbuhan produk pertanian dalam meningkatkan permintaan bahan baku, memberikan nilai tambah, meningkatkan nilai jual serta menjadi motor penggerak bagi perekonomian masyarakat dan wilayah. Menurut Soekartawi (2001), agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri yang lain. Maka, perlu untuk dikembangkan dan diperlukan suatu strategi.

Dalam menentukan strategi pengembangan agroindustri, pendekatan sistem dapat dipakai untuk memahami sistem secara lengkap dalam rangka

merumuskan strategi pengembangan. Pendekatan sistem ini merupakan tahapan yang dimulai dengan identifikasi kemudian penilaian pakar dan diakhiri dengan penentuan skala prioritas. Penghitungan skala prioritas dilakukan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

B. Rumusan Masalah

Tanaman padi di Kabupaten Halmahera Timur sebagai komoditas strategis dalam perekonomian dan ketahanan pangan. Maka, perlu upaya adanya strategi pengembangan agroindustri beras di Kabupaten Halmahera Timur.

Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji yaitu :

1. Apa saja kriteria dan alternatif strategi pengembangan agroindustri beras di Kabupaten Halmahera Timur ?
2. Apa prioritas strategi pengembangan agroindustri beras Kabupaten Halmahera Timur berdasarkan metode AHP ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi kriteria dan alternatif strategi pengembangan agroindustri beras di Kabupaten Halmahera Timur
2. Menentukan strategi pengembangan agroindustri beras di Kabupaten Halmahera Timur berdasarkan metode AHP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Diperoleh data dan informasi yang jelas, ilmiah dan matematis sebagai referensi untuk menunjang keberhasilan program pengembangan agroindustri beras di Kabupaten Halmahera Timur.
2. Menghasilkan suatu rumusan strategi dan strategi prioritas sebagai masukan, pertimbangan dan referensi untuk mengambil kebijakan bagi pemerintah daerah, pengusaha maupun investor yang ingin mengembangkan agroindustri beras di Kabupaten Halmahera Timur.